

Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya

Maraqonitillah¹, Ficky Dewi Ixfina²

¹ Institut Al Fithrah Surabaya

e-mail: maraqonitillah9@gmail.com

² Institut Al Fithrah Surabaya

e-mail: Vixfina@gmail.com

ABSTRACT

In responding to current provocations, the education sector has an important role in improving students' skills, including critical thinking, creative, collaboration and communication skills which are crucial in helping students adapt to current changes. Various new breakthroughs were made by the government, namely the introduction of an independent curriculum. This research aims to explain how the implementation of 21st century skills in the independent curriculum through social studies learning at MI Al Fithrah Surabaya and the inhibiting and supporting factors that influence it. The method in this research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the independent curriculum implemented through social studies learning at MI Al Fithrah is effective in improving and developing students' 4C skills. This social studies approach encourages students to think critically, work together, communicate and be creative in facing challenges in the surrounding environment. The study emphasizes the importance of teacher competency, facilities and infrastructure and evaluation of 4C skills through assemblies or learning festivals. Apart from that, obstacles found in implementing 4C skills include lack of parental attention to 4C skills outside the school environment, as well as differences in learning styles and difficulties in grouping students due to cultural diversity. Therefore, it can be concluded that the implementation of the 21st century independent curriculum through social studies learning at MI Al Fithrah Surabaya is considered good in supporting academic achievement of 21st century skills with a percentage of 53.85%. In this way, students can participate more actively in the learning process and are ready facing the current era.

Keywords: *21st Century Skills, Independent Curriculum, Social Studies Learning*

ABSTRAK

Dalam menyongsong provokasi saat ini, sektor pendidikan memiliki peran andil penting dalam meningkatkan keterampilan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi sangat krusial dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan zaman saat ini. Berbagai terobosan baru dilakukan oleh pemerintah, yakni diperkenalkannya kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya serta faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan 4C siswa. Pendekatan IPS ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, komunikasi, dan kreatif dalam menghadapi tantangan di

lingkungan sekitar. Kajian tersebut menekankan pentingnya kompetensi guru, sarana dan prasarana dan evaluasi keterampilan 4C melalui *assembly atau festival learning*. Selain itu, hambatan yang ditemukan dalam implementasi keterampilan 4C antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap keterampilan 4C diluar lingkungan sekolah, serta perbedaan gaya belajar dan kesulitan dalam mengelompokkan siswa karna keragaman budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya dinilai baik dalam menunjang capaian akademik keterampilan abad 21 dengan presentase 53,85% dengan cara ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan siap menghadapi era saat ini.

Kata Kunci: Keterampilan Abad 21, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, laju kemajuan teknologi begitu pesat dan adopsi teknologi semakin meningkat. Berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi dipengaruhi oleh pergeseran teknologi ini. Akibatnya, peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih kompleks dari yang dibayangkan. Selain itu, siswa yang memegang peranan penting dalam memahami dan terlibat dalam materi akan berkembang menjadi generasi yang lebih fleksibel (Maulidia et al., 2023). Pergerakan digitalisasi yang pesat ditandai dengan era revolusi 4.0 yang biasa dikenal dengan revolusi digital yang memungkinkan informasi dapat diakses dengan cepat dari berbagai sumber, sehingga memudahkan dalam menemukan informasi seperti literatur dan referensi (Kusuma & Ixfina, 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi digital telah mengakibatkan banyak faktor aktivitas menjadi lebih mudah. Terlebih lagi, industrialisasi 4.0 telah memasuki fase baru di mana segala sesuatunya terhubung dengan Internet. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi 4.0 merupakan jalan menuju pendidikan semakin maju. Tidak lama setelah dimulainya era ini, konsep baru *society 5.0* muncul yang menjadi gaya hidup masyarakat menjadi serba digital (Handayani & Muliastri, 2020). Oleh karena itu, era revolusi dan era *society* mau tidak mau akan memberikan dampak yang beragam terhadap seluruh aspek kehidupan dunia masyarakat, baik ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan masyarakat yang mempunyai SDM yang terdidik dan bermutu untuk memasuki pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 ditandai dengan maraknya internet yang dapat digunakan berbagai macam aktivitas, seperti bisnis, hiburan bahkan pendidikan. Pada abad 21, siswa harus berusaha untuk memperoleh berbagai keterampilan yang dikenal dengan istilah *pelangi keterampilan pengetahuan abad 21* atau "*21st century knowledge-skills rainbow yaitu 1) life*

and career skills, 2) learning and innovations skills (4 Cs), 3) information, media and technology skills (Abdillah, 2019). Pembelajaran pada abad 21 dapat dirangkum dalam 4 poin keterampilan abad 21 yaitu komunikasi efektif, kemahiran di era digital, produktivitas tinggi, dan keterampilan berpikir kreatif.

Beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada abad 21 ini diantaranya keterbatasan akses teknologi, pendidik yang belum inovatif, kesenjangan sosial, serta kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, tepat sasaran, dan inovatif guna menjawab tantangan abad ke-21 dan memberdayakan masa depan. Indonesia sendiri telah memperlihatkan cara untuk memperbaiki mutu sebagian aspek kehidupan termasuk pendidikan dan sosial.

Menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan harus mengalami perubahan fundamental. Salah satu pendekatan yang menjadi fokus di berbagai negara, termasuk di Indonesia, adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk pengembangan keterampilan abad 21. Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa didorong untuk memiliki karakter yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

Kurikulum “Merdeka Belajar” yang dijelaskan oleh Nadiem Makarim dari Kemendikbud Ristek RI bahwa konsep utama dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan untuk berpikir mandiri (GTK, 2023). Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran, proses belajar tersebut diarahkan pada keperluan siswa (*student center*) (Saiful Bahri, 2023). Mata pelajaran IPS di kurikulum merdeka ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan abad 21 siswa.

Pembelajaran IPS dianggap penting untuk mengembangkan siswa yang dapat peka terhadap permasalahan yang muncul dalam dirinya dan lingkungan sosialnya, memiliki sikap dan pola pikir positif terhadap kesenjangan yang ada dan mampu dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam masyarakat, lingkungan, keluarga, atau dirinya sendiri. Dengan mempelajari IPS pada kurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, tanggap terhadap permasalahan, dan mampu bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di kurikulum merdeka belajar hadir sebagai respon terhadap ketatnya persaingan SDM di

seluruh dunia pada abad 21 (Rusilowati, 2022).

Nurdiana menuliskan bahwa Di era modern, kemampuan memahami konteks global, hubungan antarmanusia, dan masalah-masalah sosial sangat krusial. Pembelajaran IPS melengkapi siswa dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia yang semakin terhubung (Nurdianah, 2024). Pembelajaran IPS juga mengajarkan pentingnya kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik. Hal ini membantu siswa memahami dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan masyarakat, serta berkontribusi dalam mencari solusi. Dengan urgensi tersebut, pembelajaran IPS menjadi sangat relevan dalam membentuk generasi yang sadar sosial, kritis, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Subjek dan penelitian ini yakni di MI Al Fithrah Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Al Fithrah bahwasannya MI tersebut terletak Ibu Kota Provinsi Jawa timur, berbau hiruk pikuk dengan kehidupan kota besar. Pendidikan IPS yang dilakukan di MI Al Fithrah sudah menerapkan berbagai keterampilan abad 21, yakni 4C keterampilan berpikir kritis keterampilan berpikir kreatif/kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Maka dari itu, MI Al Fithrah menjadi daya tarik peneliti untuk menjadi objek penelitian mengenai implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat banyak kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka di MI Al Fithrah, hal ini dikarenakan banyak guru yang masih belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam menyampaikan materi dan fasilitasnya pun belum sepenuhnya memadai.

Sejatinya kesenjangan yang terjadi merupakan sebuah tantangan dalam upaya mewujudkan visi madrasah dan memerlukan upaya perbaikan yang tepat agar siswa dapat lebih efektif mengembangkan keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Mengingat pentingnya keterampilan abad 21 dalam dunia pendidikan maka penulis berinisiatif untuk mengangkat judul “Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Al Fithrah Surabaya. Penelitian kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti

untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi dan analisis kontekstual berdasarkan pengalaman langsung dari subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah menggali bagaimana keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (4C), diterapkan dalam proses pembelajaran IPS sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

MI Al Fithrah Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di beberapa tingkatan kelas, dan pelajaran IPS di MI ini berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Melalui penelitian ini akan menggali praktik pembelajaran yang spesifik dan relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian adalah guru IPS yang mengajar di kelas 5 MI Al Fithrah, di mana Kurikulum Merdeka sudah diterapkan. Selain itu, siswa kelas 5 juga menjadi subjek penelitian untuk menggali dampak penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS. Pemilihan kelas 5 dilakukan karena siswa di tingkat ini dianggap sudah memiliki pemahaman dasar yang memadai untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2009), yaitu wawancara akan dilakukan dengan guru IPS untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana keterampilan abad 21 diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran, serta interaksi siswa dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil kerja siswa. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan pengembangan keterampilan abad 21.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan **teori milles** (A. Michael Huberman dan B. Miles mathew, 1992). Langkah-langkah analisis data meliputi, Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang sudah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti strategi pembelajaran, interaksi siswa, dan penerapan keterampilan abad 21. Dari hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai bagaimana keterampilan abad 21 diterapkan dalam pembelajaran IPS di MI Al Fithrah, serta dampaknya terhadap pengembangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya

Implementasi kurikulum merdeka di tingkat SD/MI menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini juga sangat penting dalam konteks pembelajaran abad 21, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada ranah pengetahuan saja, namun juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Rosnaini menyatakan bahwa implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS sebenarnya merupakan hasil perkembangan sosial dari masa ke masa (Rosnaeni, 2021). Mengimplementasikan keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka di MI Al Fithrah terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS untuk menintegrasikan keterampilan abad 21 (4C) pada kurikulum merdeka, pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang dilakukan di MI Al Fithrah bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan keterampilan 4C ada beberapa tahap, meliputi yang *pertama* setiap guru dan tenaga kependidikan merancang dan melaksanakan program untuk tahun ajaran berikutnya yang akan dilaksanakan pada siswa. MI Al Fithrah Surabaya dalam merancang RPP telah diintegrasikan dengan 4C, selain itu juga terdapat unsur literasi. *Kedua* kesiapan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar termasuk waka kurikulum mengadakan kegiatan workshop dan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai bahan ajar dan berbagai asesmen yang digunakan sehingga pembelajaran dilaksanakan secara matang.

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Proses penerapan pembelajaran IPS yang efektif pada keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaboratif memerlukan pendekatan yang holistik dan interaktif. Pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep IPS dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berpikir kritis terlihat ketika siswa melakukan aktifitas dalam mengidentifikasi bentuk bumi. Adapun pada pratiknya

guru memberikan stimulus mengenai bentuk bumi dan memberikan video tentang struktur lapisan bumi di layar proyektor kemudian guru memberikan penjelasan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai yang akan dipelajari, terlihat dalam pembelajaran siswa mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang ada. Kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator berpikir kritis menurut Rusyna yaitu memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi, menilai kredibilitas sumber yang didapatkan, menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis, mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, menentukan yang tepat tindakan untuk menyelesaikan permasalahan (Rusyna, 2014).

Sementara untuk penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS di MI Al Fithrah sesuai dengan hasil observasi peneliti adalah dengan guru meminta siswa mencatat point-point penting mengenai materi yang telah didiskusikan serta menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan melakukan tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator kreatif menurut Gufron dalam Adun Rusyana yaitu menyebutkan banyak solusi penyelesaian permasalahan, memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya, dan menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah (Rusyna, 2014). Terlihat dari pengertian keterampilan berpikir kreatif sendiri merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah dilakukan dengan cara mengorganisir kegiatan diskusi dan presentasi yang memerlukan keterampilan kolaborasi. Pada saat proses pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk membagi kelompok sesuai dengan teman sebangku masing-masing dan siswa diminta untuk mencatat point-point yang penting dalam video tentang struktur lapisan bumi. Pada saat kegiatan siswa mengamati dan mencatat point-point penting dengan teman sekelompoknya terlihat jelas kemampuan kolaborasi ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat, siswa memiliki bentuk kerjasama yang tinggi dalam mencapai satu tujuan bersama. Sesuai dengan teori buku Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2017 yaitu memiliki kemampuan dalam kerjasama kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain,

memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda. dan mampu berkompromi dengan anggota lain dalam kelompok demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ditjen, 2017).

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah dilakukan dengan cara mengajukan tugas presentasi dan diskusi yang memerlukan keterampilan komunikasi Adapun dalam menerapkan keterampilan komunikasi siswa, guru memberikan pertanyaan pada siswa, dan melakukan presentasi di depan kelas, walaupun masih ada siswa yang komunikasinya kurang. Hal tersebut tersebut sesuai yang dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2017, indikator kecakapan komunikasi (Communication skill) yaitu Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (ICT Literacy), berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam, menggunakan kemampuan komunikasi untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan (Ditjen, 2017).

Sementara untuk evaluasi dalam penerapan keterampilan 4C di MI Al Fithrah dengan mengadakan kegiatan *Assembly* atau pekan project based learning di MI Al Fithrah melalui beberapa tahapan yakni, *presenting, analyzing, planning, executing, dan reporting*, yang dilaksanakan setiap akhir semester dengan konsep unjuk karya yang dihadiri oleh wali santri. Kegiatan *assembly* ini menghasilkan berbagai produk yang merupakan karya kreatifitas siswa, seperti miniatur rumah adat DKI Jakarta, video bahaya kecanduan gadget, pembuatan wayang serta penampilan sebagai dalang cilik

B. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya

Pada hakikatnya sistem pembelajaran berfokus pada siswa yang memiliki tujuan untuk melatih siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa harus menjadi pusat dari segala kegiatan, seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Arifin dalam buku Media Pembelajaran Berbasis ICT yang berarti bahwa keputusan yang diambil baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan gaya belajarnya (Arifin, 2020). Namun tidak ada kegiatan pembelajaran yang selalu berjalan mulus setiap saat. Ada saja faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS

Implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar siswa. Siswa di MI Al Fithrah memiliki beragam gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Keberagaman ini menuntut guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua gaya belajar tersebut, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya menghadapi tantangan dalam pengelompokan belajar siswa. Kesulitan ini muncul ketika terdapat siswa yang enggan dikelompokkan dengan teman yang berbeda keragaman. Hal ini seringkali disebabkan oleh rasa tidak nyaman atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan, sehingga menghambat interaksi dan kolaborasi yang efektif dalam kelompok. Guru perlu mengatasi hambatan ini dengan strategi yang kreatif.

Guru di MI Al Fithrah perlu menyadari dan menghargai keragaman ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar dan latar belakang budaya siswa, MI Al Fithrah Surabaya dapat lebih efektif mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS.

Selanjutnya Implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya menghadapi tantangan dalam kurangnya penekanan dari orang tua terhadap keterampilan 4C di luar lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya. Keterampilan 4C ini sangat penting dalam membantu siswa untuk berkembang secara holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Ketika orang tua kurang memberikan dukungan atau tidak memahami pentingnya keterampilan ini, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS

Kompetensi guru di MI Al Fithrah Surabaya menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan mendalam mengenai keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaboratif) dan mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi pengajaran yang efektif. Siswa tidak

hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad 21. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengajar menurut Fitri Siti dalam buku Keterampilan Dasar Guru Mengajar mengatakan bahwa guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, namun juga mampu membimbing, mendidik, mengajar dan melatih siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Fitri Siti Sundari, 2020).

Sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Muhammad Arifin dalam buku Media Pembelajaran Berbasis ICT bahwa seorang guru itu bertugas untuk memberikan pengajaran di dalam kelas, membantu siswa dalam memecahkan masalah sendiri serta memiliki sifat dan pribadi yang disenangi siswa dan sebagai penghubung dan pembaharuan di lingkungan sekolah (Muhammad Arifin, 2020). Dukungan dari manajemen sekolah dalam menyediakan kesempatan bagi guru untuk berkembang juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya. Kompetensi guru di MI Al Fithrah sudah teruji menjadi fondasi kuat dalam mendukung implementasi keterampilan abad 21. Guru-guru di sekolah ini telah dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis untuk mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang solid tentang bagaimana berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan berkreasi dapat diajarkan secara efektif, guru-guru di MI Al Fithrah mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik bagi siswa.

Kedua sarana prasarana yang memadai di MI Al Fithrah Surabaya menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Fasilitas yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, akses internet, dan perangkat komputer, memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Teknologi ini memfasilitasi penggunaan berbagai sumber belajar digital, seperti video, simulasi, dan aplikasi pendidikan, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, MI Al Fithrah Surabaya mampu menyediakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan abad 21, memastikan siswa siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif.

Ketiga Evaluasi keterampilan 4C di MI Al Fithrah Surabaya dilakukan melalui *assembly* atau disebut juga *festival learning*, yang merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka. *Assembly* adalah platform yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam keterampilan 4C melalui berbagai kegiatan dan proyek. *Assembly* di MI Al Fithrah Surabaya dirancang untuk menjadi ajang kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui proyek-proyek yang beragam, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam festival ini juga memberikan dukungan tambahan bagi siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperluas jejaring dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi keterampilan abad 21 dalam Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah ada tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru membuat silabus, RPP, dan modul ajar sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan 4C diterapkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti tanya jawab, presentasi, dan diskusi kelompok. Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran IPS dengan keterampilan 4C, penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan. Penilaian keterampilan 4C dilakukan melalui kegiatan pertemuan, yang juga dikenal sebagai *festival learning*. Dapat dilihat dari Hasil implementasi keterampilan 4C dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di kelas V (lima) MI Al Fithrah Surabaya dinilai baik untuk mendukung tercapainya pembelajaran abad 21 dengan presentase 53,85%.

Hambatan dalam mengimplementasikan keterampilan 4C dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah salah satunya adalah kurangnya penekanan dari orang tua terhadap keterampilan 4C di luar sekolah. Selain itu faktor lingkungan yang berasal keragaman budaya dan ragam gaya belajar juga berpengaruh dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa enggan dikelompokkan dengan teman yang berbeda keragaman. Sementara itu, elemen pendukung yang berkontribusi pada penerapan keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran salah satunya kompetensi guru yang berpengaruh penting dalam mengembangkan keterampilan siswa. Pemenuhan sarana prasarana juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Sementara evaluasi keterampilan 4C yang dilaksanakan MI Al Fithrah Surabaya yakni *assembly* atau disebut juga *festival learning*. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan keterampilan abad 21 sangat bergantung pada sinergi antara dukungan lingkungan,

kompetensi pendidik, dan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman dan B. Miles mathew. (1992). *Qualitatif Data Analisis: Edisi Bahasa Indonesia*. UI Press.
- Abdillah, R. H. dan. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*.
- Arifin, M. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.
- Ditjen, D. P. (2017). Pendidikan Dasar dan Menengah, Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21. In *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* (p. 9).
- Fitri Siti Sundari, D. (2020). Keteremapilan Dasar Guru Mengajar. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan* (p. 5).
- GTK, S. (2023). "Merdeka Belajar."
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 0*, 1–14.
- Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D. (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 4*(2).
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II), Prospek Ii*, 127–133.
- Muhammad Arifin, et al. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.
- Nurdianah, L. F. D. I. (2024). Ragam Kosakata dalam E-Book Kemendikbud Sebagai Wujud Pendidikan Multikultural di SD/MI. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 127–135.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rusilowati, A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. *Jurnal FMIPA UNNES, No. 2, Vol. 7*.
- Rusyna, A. (2014). *Keterampilan Berpiki*.
- Saiful Bahri, M. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(4), 2871–2880.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Rineka Cipta.